

Peningkatan Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Di Smp Plus Miftahul Falah Bajur

Linna Mahpuzah¹, Ibrahim²

^{1,2}pendidikan geografi ,FKIP, Muhammadiyah mataram , linamahfuza7@gmail.com ,
ibrahimaligeo@gmail.com

Kata kunci:

Pengelolaan, sarana prasarana

Abstrakt: pengelolaan sarana prasarana di di SMP plus miftahul falah bajur belum maksimal. Tujuan dari penelitian ini untuk menegtahui pengelolaan sarana prasarana pendidikan di SMP plus miftahul falah bajur.metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi,wawancara,narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru,setra pihak tata usaha,analisis data menggunakan mengumpulkan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), conclusion drawing/verivication. Hasi dan pembahasan bahwa Proses pengelolaan sarana prasarana terdiri dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, inventaris, pemeliharaan, penghapusan dan pengawasan. Prinsip pengelolaan adalah pencapaian tujuan, efisiensi, administratif, kejelasan tanggung jawab dan kekohesifan. Sedangkan sistem pengelolaan sarana prasarana ada dua yaitu sentralisasi dan desentralisasi



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah salah satu investasi masa depan untuk meningkatkan sumber daya manusia, sehingga kualitas SDM yang bagus juga berpengaruh kepada kualitas pendidikan. Salah satu unsur yang berpengaruh terhadap jalannya proses suatu pendidikan yaitu adanya dukungan dari sarana dan prasarana. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 Ayat 1 menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sesuai pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, emosional, dan kualitas peserta didik.

Sarana dan prasarana pendidikan berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai tujuan pendidikan. Keberadaan sarana prasarana pendidikan dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan proses pendidikan.(Rosivia, 2014) Tanpa sarana prasarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa mengagalkan pendidikan. Suatu kejadian yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 42 ayat 1 dan 2 tentang standar sarana prasarana pendidikan bahwa setiap satuan Pendidikan wajib memiliki sarana yang

meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, serta perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tatausaha, perpustakaan, laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, kantin, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat bermain, dan tempat lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Moenir (2006, dikutip dari Kiki Armansyah 2018) mendefinisikan sarana sebagai benda yang memiliki fungsi utama untuk mencapai tujuan seperti toilet, tempat tidur, dan lain-lain, sedangkan prasarana merupakan alat penunjang atau secara tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan seperti lingkungan sekitar. (Ii & Gulick, 2014)

Dari beberapa pernyataan diatas adapat dapat di simpulkan yang dimaksud dengan sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan, dan sarana Pendidikan ialah alat untuk mencapai tujuan Pendidikan. Seperti, buku, alat tulis, meja, papan tulis dan sebagainya. adapun prasarana adalah objek yang secara tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. biasanya, prasarana merupakan objek pendukung dari kegiatan pendidikan di sekolah. adapun prasarana itu meliputi Gedung laboratrium, lapangan olahraga, ruang kantor guru dan kepala sekolah, Gedung atau ruang uks, Gedung atau ruang perpustakaan.

Dalam hubungannya dengan sarana pendidikan, Bafadal (2008:2) mengklasifikasikan menjadi beberapa macam sarana, anatara lain:

Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai ada dua macam, yaitu sarana pendidikan yang habis pakai dan sarana pendidikan yang tahan lama

Apabila dilihat dari bergerak atau tidaknya saat pembelajaran juga ada dua macam, yaitu bergerak dan tidak bergerak

Apabila dilihat dari hubungannya sarana tersebut terhadap proses pembelajaran, ada tiga macam, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran (Pemerintahan et al., 2015)

B. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan jenis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan di SMP Plus Miftahul fallah bajur

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

(1) peneliti melakukan wawancara secara terbuka dan mendalam dengan maksud agar memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan. (2) peneliti melakukan pendekatan dengan cara bertindak sebagai pengamat saja (observasi non partisipan), pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat melakukan observasi dengan baik agar mampu menggali lebih dalam tentang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Plus Miftahul Falah (3) kegiatan dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data langsung dari tempat

penelitian, yaitu data yang didokumentasikan oleh pihak sekolah berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Teknik analisis data yang digunakan adalah: (1) mengumpulkan data (data collection), (2) reduksi data (data reduction), (3) penyajian data (data display), (4) conclusion drawing/verivication.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan berasal dari kata kelola yang mendapat awalan “peng” dan akhiran “an” sehingga menjadi pengelolaan yang berarti pengurus, perawatan, pengawasan, pengaturan. Pengelolaan itu sendiri awal katanya “kelola”, di tambah awalan “pe” dan akhiran “an” istilah lain dari pengelolaan adalah “manajemen”. (Fitriani, 2020) Menurut Bafadal Manajemen sarana dan

prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien (Fauzi, 2021).

Menurut Rugaiyah (dalam Mustari, 2015:120) manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya menunjang seluruh kegiatan, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain sehingga kegiatan berjalan dengan lancar, sedangkan pendapat Asmani manajemen sarana dan prasarana adalah manajemen sarana sekolah dan sarana bagi pembelajaran (Pelagia et al., 2019)

Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksud dengan pengelolaan sarana prasarana pendidikan adalah proses pendayagunaan sarana prasarana secara efektif dan efisien untuk menunjang seluruh kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Intinya pengelolaan sarana prasarana merupakan proses pengurusan segala bentuk sarana prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran seperti bangku, buku, meja, papan tulis, alat praktek dan sebagainya, untuk memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting dalam pendidikan apabila sarana prasarana pendidikan dikelola dengan baik maka akan memberikan hasil yang sangat baik dan tercapainya tujuan yang diharapkan.

Dalam pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan dari pendidikan sebagai seorang personal pendidikan kita dituntut untuk menguasai dan memahami administrasi sarana dan prasarana, untuk meningkatkan daya kerja yang efektif dan efisien serta mampu menghargai etika kerja sesama personel pendidikan, sehingga tercipta keserasian, kenyamanan yang dapat menimbulkan kebanggaan dan rasa memiliki baik dari warga sekolah maupun warga masyarakat sekitarnya. (Gusni, 2019) tapi, seringkali kita melihat dari beberapa sekolah bahwasanya sarana prasarana tidak dikelola secara baik mulai dari bangku yang rusak, sapu yang patah, halaman sekolah yang kotor, bahkan Gedung sekolah yang bisa dibilang sudah tidak layak pakai di karena tidak baik dalam pengelolaannya, dengan demikian keadaan tersebut dapat sedikit mengganggu kenyamanan, konsentrasi pada saat proses pembelajaran di sebabkan sarana prasarana yang tidak memadai.

Pengelolaan sarana prasarana yang baik akan menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran, Dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah, sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun untuk berada di dalam lingkungan sekolah. Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ini adalah untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung efektif.

pengelolaan sarana dan prasarana pendidikannya dimulai dari analisis rencana kebutuhan, pengadaan penyimpanan, penyaluran, inventaris, pemeliharaan, penghapusan dan pengawasan.

Perencanaan kebutuhan

Berdasarkan wawancara Bersama pihak tata usaha pada tanggal 14 april 2024 perencanaan di SMP plus miftahul falah bajur dilakukan oleh kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sarana prasarana. wakil kepala sekolah sarana prasarana mendata sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Menurut Songhori (2008), istilah analisa kebutuhan secara umum merujuk ke aktivitas yang melibatkan pengumpulan informasi untuk mengidentifikasi kebutuhan dari sekelompok peserta didik. dalam (Tambunan, 2021) Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyatakan sarana prasarana yang dibutuhkan.

Pengadaan

Kepala sekolah smp plus mifal mengatakan, Di SMP plus miftahul falah pengadaan dilakukan oleh bendahara sekolah dibawah pengawasan kepala sekolah dan jika bendahara sekolah tidak bisa berkesempatan untuk membeli maka akan digantikan oleh kepala sekolah

Menurut H.Subagya M.S dalam (Mahendra Romus dan Virna Museliza) Pengadaan ialah segala kegiatan dan usaha untuk menambah dan memenuhi kebutuhan barang dan jasa berdasarkan peraturan yang berlaku dengan menciptakan sesuatu yang tadinya belum ada menjadi ada. (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020)

Penyimpanan

Berdasarkan hasil pengamatan Penyimpanan di SMP plus miftahul falah bisa dikatakan cukup baik, dimana buku-buku tertata rapi penyimpanan barang-barang praktek di rak yang sudah disediakan, walaupun tempat penyimpanan alat praktek di simpan di tempat ruangan yang sekaang menjadi Gudang, walapun Gudang tapi disana sangat tertatarapi penyimpanan barang-barangnya, tidak saling bertumpukan, walaupun gudangnya hanya satu.

Menurut Ary Gunawan (1996) penyimpanan sarana pembelajaran adalah kegiatan menyimpan suatu barang baik berupa perabot, alat tulis kantor, surat-surat maupun barang elektronik dalam keadaan baru ataupun sudah rusak yang dapat dilakukan oleh seorang atau beberapa orang yang ditunjuk atau ditugaskan pada lembaga pendidikan (Fajar et al., 2014).

Pemamfaatan dan penggunaan

Untuk pemamfaatan sarana dan prasarana pedidikan di SMP plus miftahul falah bisa dikatakan optimal. Di mana sarana prasarana digunakan sesuai dengan pungsinya, dan siswa-siswi bisa menggunakan sarana parsarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah. diantaranya, siswa boleh menggunakan alat praktek microsof Ketika dijadwalkan untuk menggunakannya, walapun harus bergantian, karena alat peraktek sangat minim, tidak bisa mencangkup sekaligus peserta didik.

Iventarisasi

di SMP plus miftahul falah inventarisasi di lakukan oleh bagaian tata usaha sekolah. Iventarasi di SMP plus miftahul falah belum berjalan sepenuhnya. Hal ini disebabkan karena belum memiliki tenaga profesional yang memiliki pengetahuan mengenai tata cara pengelolaan sarana prasarana yang baik.

Menurut kamus besar Indonesia (2007), ada dua pengertian inventarisasi, yaitu inventarisasi adalah pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik kantor, sekolah, rumah tangga, dan sebagainya yang dipakai dalam melaksanakan tugas dan inventarisasi dapat diartikan sebagai pencatatan atau pengumpulan data tentang kegiatan, hasil yang dicapai, pendapat umum, persurat kabaran, kebudayaan dan sebagainya. sedangkan menurut Purnama (2007), inventaris adalah daftar barang-barang persediaan.

Pemeliharaan

Pihak tatusaha mengatakan Di SMP plus miftahul falah perawatan dilakukan dengan cara memanggil tukang untuk memperbaiki sarana prasaran yang ada disana.

Definisi pemeliharaan menurut O'Connor (2001,p407) adalah suatu kegiatan untuk memelihara dan menjaga fasilitas yang ada serta memperbaiki. Melakukan penyesuaian atau pengantian yang diperlukan untuk mendapatkan suatu kondisi operasi produksi agar sesuai dengan perencanaan yang ada. (O'Connor, 2001)

Perawatan adalah sebuah operasi atau aktivitas yang harus dilakukan secara berkala dengan tujuan untuk mempercepat pergantian kerusakan peralatan dengan resources yang ada. Perawatan juga ditujukan untuk mengembalikan suatu sistem pada kondisinya agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya, memperpanjang usia kegunaan mesin, dan menekan failure sekecil mungkin..

Penghapusan

Berdasarkan wawancara dengan pihak guru, menyatakan Di SMP plus miftahul falah pihak sekolah hanya mengusulkan penghapusan yang mengeksekusi pihak dinas dan itu merata di setiap sekolah sistemnya. barang yang diusulkan adalah barang yang sudah tidak layak dipakai, tapi biasanya sekolah swasta seperti mifal belum ada permintaan infentaris barang.

Menurut Sondang P Siagian (2004:62) penghapusan merupakan kegiatan penghapusan inventaris yang sudah tidak bermanfaat.(Handoyo, 2019)

Pengawasan

Pengertian pengawasan menurut Heidjarachman dan Husnan (1998: 358) adalah sebagai berikut : “Pengawasan adalah mengamati dan membandingkan pelaksanaan dengan rencana dan mengoreksi apabila terjadi penyimpangan atau penyesuaian kembali rencana yang telah dibuat.”

(Purwadi, 2018) Pengawasan harus dilakukan secara objektif artinya pengawasan itu harus didasarkan pada bukti-bukti yang ada. Apabila dari hasil pengawasan atau pemeriksaan ternyata terdapat kekurangan-kekurangan, maka kepala sekolah wajib melakukan tindakan-tindakan perbaikan dan penyelesaian.

Pengawasan di SMP plus mifal masih kurang optimal karena masih seringnya terjadi pengrusakan yang dilakukan oleh siswa, baiknya pihak sekolah harus membuat aturan yang memberikan hukuman padasiswa agar tidakan pengrusakan sarana prasarana bisa diminimalisir. Untuk mendukung tercapainya tujuan administrasi sarana prasarana sekolah maka ada prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengelola sarana prasarana sekolah sebagai berikut.

1. Prinsip pencapaian tujuan

Administrasi sarana prasara sekolah dikatakan berhasil apabila fasilitas sekolah selalu siap pakai.

2. Prinsip efisiensi

Pemakaian semua fasilitas sekolah hendaknya dilakukan dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mengurangi pemborosan. Untuk itu, perlengkapan sekolah hendaknya dilengkapi dengan petunjuk teknis penggunaan dan pemeliharaannya.

3. Prinsip administratif

Semua pengelola perlengkapan pendidikan di sekolah itu hendaknya selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, intruksi dan pedoman yang telah diberlakukan oleh pemerintah.

4. Prinsip Kejelasan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab semua anggota organisasi terhadap pengelolaan sarana dan prasarana sekolah harus dideskripsikan dengan jelas.

5. Prinsip Kekohesifan

Manajemen sarana prasarana sekolah hendaknya terealisasikan dalam bentuk proses kerja yang sangat kompak. Untuk itu, antara satu dengan lainnya dalam organisasi harus bekerja dengan baik.

Pengelolaan sarana prasarana dapat dilakukan secara sentralisasi (terpusat) dan secara desentralisasi (diserahkan pada masing-masing unit kerja). Sentralisasi berasal dari bahasa inggris yaitu ‘centre’ yang artinya tengah atau pusat. Menurut KBBI, sentralisasi adalah penyatuan segala sesuatu ke tempat yang dianggap

sebagai pusat. kelebihan sistem sentralisasi sarana prasarana di sekolah:

1. Efisiensi pengelolaan: Dengan sistem sentralisasi, pengelolaan sarana prasarana seperti gedung, ruang kelas, dan fasilitas lainnya dapat dilakukan secara terpusat. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi dalam perencanaan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya.
2. Konsistensi: Dalam sistem sentralisasi, standar dan kebijakan pengelolaan sarana prasarana dapat diterapkan secara konsisten di seluruh sekolah. Hal ini dapat memastikan bahwa semua fasilitas dan ruang kelas memenuhi persyaratan yang sama.
3. Pemanfaatan maksimal: Dengan sistem sentralisasi, penggunaan ruang kelas dan fasilitas lainnya dapat dioptimalkan. Pengelola dapat mengatur jadwal penggunaan ruang secara efisien, sehingga memaksimalkan pemanfaatan fasilitas tersebut.
4. Penghematan biaya: Dalam beberapa kasus, sistem sentralisasi sarana prasarana dapat mengurangi biaya operasional. Misalnya, dengan menggabungkan layanan kebersihan, pemeliharaan, dan keamanan, sekolah dapat menghemat biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk setiap unit sarana prasarana.

Kekurangan sistem sentralisasi sarana prasarana di sekolah:

1. Kurangnya fleksibilitas: Sistem sentralisasi dapat mengurangi fleksibilitas dalam penggunaan sarana prasarana. Setiap unit sarana harus mengikuti jadwal dan kebijakan yang telah ditetapkan secara sentral, yang mungkin tidak selalu sesuai dengan kebutuhan individu.
2. Kurangnya keterlibatan lokal: Dalam sistem sentralisasi, pengambilan keputusan terkait sarana prasarana biasanya dilakukan oleh pihak pusat. Hal ini dapat mengurangi keterlibatan pihak lokal, seperti guru, murid, dan staf sekolah, dalam pengelolaan sarana prasarana.
3. Rendahnya responsivitas: Dalam sistem sentralisasi, keputusan terkait perbaikan atau peningkatan sarana prasarana mungkin membutuhkan waktu yang lebih lama karena harus melalui proses yang panjang dan hierarkis. Hal ini dapat menghambat responsivitas terhadap perubahan atau masalah yang muncul.
4. Kurangnya keunikan: Dalam sistem sentralisasi, sarana prasarana di berbagai sekolah mungkin memiliki karakteristik yang serupa atau standar yang sama. Hal ini dapat mengurangi keunikan dan identitas masing-masing sekolah.

Kelebihan sistem desentralisasi sarana prasarana di sekolah:

1. Fleksibilitas: Dalam sistem desentralisasi, sekolah memiliki lebih banyak kebebasan untuk mengatur penggunaan sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka sendiri. Hal ini memungkinkan adanya fleksibilitas dalam penggunaan ruang kelas dan fasilitas lainnya.
2. Keterlibatan lokal: Dalam sistem desentralisasi, pengambilan keputusan terkait sarana prasarana dapat melibatkan pihak lokal seperti guru, murid, dan staf sekolah. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi dalam pengelolaan sarana prasarana, sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing sekolah.
3. Responsivitas yang lebih baik: Dalam sistem desentralisasi, keputusan terkait perbaikan atau peningkatan sarana prasarana dapat diambil dengan lebih cepat dan responsif. Karena pengambilan keputusan berada di tingkat yang lebih dekat dengan masalah yang ada, tindakan dapat diambil dengan lebih efisien.
4. Keunikan dan identitas: Dalam sistem desentralisasi, setiap sekolah memiliki kesempatan untuk mengembangkan keunikan dan identitas mereka sendiri melalui pengelolaan sarana prasarana. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih khas dan sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan sekolah.

Kekurangan sistem desentralisasi sarana prasarana di sekolah:

1. Tidak konsisten: Dalam sistem desentralisasi, kebijakan dan standar pengelolaan sarana prasarana dapat bervariasi antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Hal ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian dan ketidakseimbangan dalam kualitas dan fasilitas yang tersedia di berbagai sekolah.
2. Kurangnya koordinasi: Dalam sistem desentralisasi, koordinasi antara sekolah dalam pengelolaan sarana prasarana dapat menjadi lebih kompleks. Kurangnya koordinasi dapat menghambat penggunaan sumber daya secara efisien dan merugikan beberapa sekolah yang mungkin memiliki kekurangan dalam aspek sarana prasarana tertentu.
3. Kurangnya efisiensi: Dalam beberapa kasus, sistem desentralisasi dapat mengurangi efisiensi dalam pengelolaan sarana prasarana. Setiap sekolah harus mengelola dan memelihara sarana prasarana mereka sendiri, yang dapat memerlukan sumber daya dan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan sistem sentralisasi.
4. Ketidakmerataan: Dalam sistem desentralisasi, ada kemungkinan adanya ketidakmerataan dalam kualitas dan fasilitas sarana prasarana antara sekolah-sekolah. Sekolah dengan sumber daya yang lebih terbatas mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sarana prasarana yang memadai

D. SIMPULAN DAN SARAN

sarana prasarana pendidikan sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan. Sehingga termasuk kedalam komponen-komponen yang harus di penuhi dalam pendidikan. Pengelolaan sarana prasarna sangat penting dalam lingkup pendidikan karena dapat memberikan kenyamanan dan ketentraman dalam proses belajar, pengelolaan sarana prasarana dengan baik maka sarana prasarana dapat digunakan dalam jangka waktu yang Panjang, dan tujuan pengelolaan sarana prasarana yaitu memberikan kondisi yang kondusif dan efisien dalam proses pembelajaran.

SARAN

Sarana prasarana adalah alat untuk menunjang keberhasilan pembelajaran untuk itu pihak sekolah harus mengelola sarana prasarana dengan sangat baik, khususnya di bagian pengawasan, seharusnya pihak sekolah tidak hanya memberikan teguran dan peraturan yang tertulis tapi juga memberikan sikap yang tegas seperti, mengganti sarana prasarana yang telah di rusak, selain itu perlunya juga membentuk pengurus barang yang khusus mengelola sarana prasarana disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajar, D., Fahrur, E., & Dwi, L. (2014). *Manajemen Kota* / . 2, 0–53.
- Fauzi, M. I. F. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al-Rabwah*, 14(02), 90–115. <https://doi.org/10.55799/jalr.v14i02.46>
- Gusni, A. (2019). Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnalpendidikan*, 1–3. <https://osf.io/6k3q9/download/?format=pdf>
- Handoyo, M. A. (2019). BAB II Tinjauan Pustaka BAB II Tinjauan Pustaka fungsi logistik 2.1. 1–64. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 6–8. [http://repository.stei.ac.id/4455/2/BAB II.pdf](http://repository.stei.ac.id/4455/2/BAB%20II.pdf)
- li, B. A. B., & Gulick, L. (2014). *Bab ii landasan teori 2.1.* 8–21.
- O'Connor. (2001). *yang ada. Perawatan juga ditujukan untuk mengembalikan suatu sistem pada kondisinya agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya, memperpanjang usia kegunaan mesin, dan menekan.*
- Pelagia, R., Muhamad, A., & Dianmiranda. (2019). *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini.* 6.
- Purwadi, P. (2018). Pengaruh Pengawasan Langsung dan Tidak Langsung terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum dan Pemukiman Prasarana Wilayah Kota Samarinda. *Akuntabel*, 14(2), 187. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1911>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rosivia. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 10 Padang. *Bahana Manajemen Pendidikan: Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 4. [ejournal.unp.ac.id > bahana > article > download%0A](http://ejournal.unp.ac.id/bahana/article/download/0A)
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). Pengadaan Barang Dan Jasa Pengadaan. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.*
- Tambunan, S. A. (2021). Analisa Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Konstruksi Dan Utilitas Gedung Di Kelas Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan Smk Negeri 1 Percut Sei Tuan. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 3(1), 23–27. <https://doi.org/10.21831/jpts.v3i1.41883>